

## ABSTRAK

### DISKRIMINASI HAK ATAS PENDIDIKAN AGAMA BAGI PENGHAYAT SAPTA DARMA DI KEDIRI

Ica Dwi Nur Haliza\* dan

Tody Sasmitha Jiwa Utama\*\*

Sapta Darma merupakan salah satu kelompok kepercayaan yang ada di Indonesia. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penikmatan hak atas pendidikan agama bagi penghayat Sapta Darma, (2) Bagaimana komunitas Sapta Darma merespon penikmatan hak atas pendidikan agama tersebut. Jenis penelitian dalam karya tulis ini adalah penelitian hukum empiris dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan suatu gambaran deskriptif terhadap perkataan maupun perilaku penghayat Sapta Darma yang diwawancara dan amati. Penelitian ini menjelaskan bagaimana komunitas Sapta Darma mengatasi diskriminasi yang dialaminya dengan menciptakan berbagai kesepakatan dan dipertahankan oleh para aktor yang terlibat dan menjadi acuan untuk berperilaku.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peserta didik Sapta Darma belum mendapatkan pendidikan agama Sapta Darma di sekolah, mereka masih mengikuti pendidikan agama lain atau meninggalkan kelas saat pelajaran agama. Merespon hal tersebut komunitas Sapta Darma memutuskan untuk menyelenggarakan pendidikan agama Sapta Darma di luar sekolah pada hari minggu, (2) Respon yang dilakukan komunitas Sapta Darma diantaranya adalah: a) Komunitas menyelenggarakan pendidikan agama Sapta Darma di luar sekolah, b) Bapak Hardjosapoero memiliki posisi dan peran penting terhadap keaktifan komunitas terhadap isu pendidikan agama, melalui pesannya yakni bahwa Sapta Darma harus mementingkan pengembangan pendidikan bagi warga Sapta Darma, c) Ajaran yang berpengaruh terhadap respon Sapta Darma dalam menghadapi isu pendidikan agama adalah *Kanthi Jujur lan sucining ati kudu setia anindakake angger-angger ing negarane* dan *Melu cawe-cawe acancut tali wanda andjaga adeging nusa lan bangsane* d) Kesepakatan yang dihasilkan Sapta Darma dengan sekolah dan dinas pendidikan adalah penyelenggaraan pendidikan agama Sapta Darma pada hari minggu di luar sekolah, e) Aturan internal yang dikeluarkan oleh komunitas Sapta Darma adalah dilaksanakannya pendidikan agama Sapta Darma di luar sekolah yang harus dijalankan dan taati oleh warganya.

Kata Kunci: Sapta Darma, Pendidikan Agama, Diskriminasi, Respon.

---

\* Mahasiswa Program Sarjana, Departemen Hukum Adat Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

\*\* Dosen Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

## **ABSTRACT**

### ***DISCRIMINATION OF THE RIGHT TO RELIGIOUS EDUCATION FOR THE FOLLOWER OF SAPTA DARMA IN KEDIRI***

Ica Dwi Nur Haliza<sup>\*</sup> and

Tody Sasmitha Jiwa Utama<sup>\*\*</sup>

Sapta Darma is one of the spiritual groups in Indonesia. The problems examined in this study are: (1) How is the enjoyment of the right to religious education for Sapta Darma's follower, (2) How the Sapta Darma community responds to the enjoyment of the right to religious education. The type of research in this paper is empirical legal research using primary and secondary data. The data is then processed using qualitative methods to produce descriptive data on the words and behaviors of Sapta Darma's follower interviewed and observed. This study explains how the Sapta Darma community overcomes discrimination they have experienced by creating various agreements and maintained by the actors involved and became a reference for their behavior.

The results of this study show: (1) Sapta Darma students have not received Sapta Darma religious education at school, they still attend other religious education or leave class during religious studies. Responding to this, the Sapta Darma community decided to have Sapta Darma religious education outside of school on Sundays, (2) The response made by Sapta Darma community there are: a) The community organize Sapta Darma religious education outside the school, b) Mr. Hardjosapoero has a position and an important role in Community activity towards the issue of religious education, through its message, that Sapta Darma must prioritize the development of education for Sapta Darma's people, c) The teaching that influences Sapta Darma's is *Kanthen Jujur lan sucining ati kudu setia anindakake angger-angger ing negarane* and *Melu cawe-cawe acancut tali wanda andjaga adeging nusa lan bangsane*, d) Sapta Darma with the schools and education authorities agree that Sapta Darma religious education shall be held on Sundays, e) The internal rules produced by the Sapta Darma community are the implementation of Sapta Darma religious education outside the school that must be carried out and obeyed by its followers.

**Keywords:** Sapta Darma, Religious Education, Discrimination, Response.

---

<sup>\*</sup> Bachelor Program Students, Adat Law Department, Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

<sup>\*\*</sup> Lecturer at the Faculty of Law, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.